

ABSTRAK

PREVALENSI KEJADIAN HEPATOTOKSIK PADA PASIEN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT DENGAN OBAT ANTITUBERKULOSIS DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI

Oleh : Atary Anggita Putri

Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus tuberkulosis terbanyak setelah India dan Cina. Hepatotoksisitas merupakan efek samping OAT yang paling serius, yang dapat menyebabkan cedera hati yang luas dan permanen serta dapat menyebabkan kematian bila tidak terdeteksi pada tahap awal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kejadian hepatotoksik pada pasien tuberkulosis yang mendapat terapi OAT di RSUD Gambiran Kota Kediri berdasarkan kadar AST dan ALT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pasien tuberkulosis bulan Januari-Juli 2023 sebanyak 78 responden, 60 diantaranya menjadi responden ditentukan dengan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah OAT *Fixed Dose Combination*, umur, serta jenis kelamin. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian hepatotoksik yang diukur dengan kadar AST dan ALT pasien. Ditemukan 22 responden (36,7%) yang mengalami hepatotoksik adalah laki-laki. Kategori usia yang paling banyak mengalami kejadian hepatotoksik adalah dewasa (25-49 tahun) paling banyak mengalami kejadian hepatotoksik yaitu sejumlah 21 responden (35,0%). Sebagian besar responden yang mengalami peningkatan nilai AST termasuk dalam kategori grade 1 sejumlah 18 responden (30,0%) begitu pula dengan responden yang mengalami peningkatan nilai ALT paling banyak adalah kategori grade 1 sejumlah 17 responden (28,3%). Seluruh responden yang mengalami hepatotoksik pada saat melakukan tahap pengobatan intensif. Dari 60 pasien tuberkulosis sensitif obat di RSUD Gambiran Kota Kediri 35 pasien (58,3%) diantaranya mengalami peningkatan nilai AST dan ALT setelah menerima pengobatan dengan OAT. Sebagian besar termasuk dalam hepatotoksik ringan (grade 1). Pemeriksaan nilai faal hati terutama nilai AST dan ALT dapat dipertimbangkan untuk dilakukan secara berkala untuk mencegah atau mendeteksi dini terjadinya kejadian hepatotoksik serta memperhatikan berat badan setiap pasien tuberkulosis dikarenakan berat badan sangat penting untuk penyesuaian dosis obat, untuk mencegah terjadinya overdosis atau underdosis.

Kata kunci : hepatotoksik, obat anti tuberkulosis, tuberkulosis,

ABSTRACT

PREVALENCE OF HEPATOXIC EVENTS IN DRUG-SENSITIVE TUBERCULOSIS PATIENTS WITH ANTI-TUBERCULOSIS DRUGS AT GAMBIRAN HOSPITAL, KEDIRI CITY

By : Atary Anggita Putri

In 2020, Indonesia ranked third with the highest burden of tuberculosis cases after India and China. Hepatotoxicity is the most serious side effect of OAT, which can cause extensive and permanent liver injury and can cause death if not detected at an early stage. The purpose of the study was to determine the description of hepatotoxic events in tuberculosis patients who received OAT therapy at Gambiran Hospital, Kediri City based on AST and ALT levels. This study is a quantitative descriptive study using cross sectional method. The study population was tuberculosis patients in January-July 2023 as many as 78 respondents, 60 of whom became respondents determined by total sampling technique. Independent variables were OAT Fixed Dose Combination, age, and gender. While the dependent variable is the incidence of hepatotoxicity as measured by the patient's AST and ALT levels. It was found that 22 respondents (36.7%) who experienced hepatotoxicity were male. The age category that experienced the most hepatotoxic events was adult (25-49 years), which was 21 respondents (35.0%). Most respondents who experienced an increase in AST values were in the grade 1 category, 18 respondents (30.0%) as well as respondents who experienced an increase in ALT values, the most were in the grade 1 category, 17 respondents (28.3%). All respondents who experienced hepatotoxicity during the intensive treatment stage. Of the 60 drug-sensitive tuberculosis patients at Gambiran Hospital, Kediri City, 35 patients (58.3%) of them experienced an increase in AST and ALT values after receiving treatment with OAT. Most of them were mildly hepatotoxic (grade 1). Examination of liver function values, especially AST and ALT values, can be considered to be carried out periodically to prevent or detect early occurrence of hepatotoxic events and pay attention to the body weight of each tuberculosis patient because body weight is very important for adjusting drug doses, to prevent overdose or underdose.

Keywords: anti-tuberculosis drugs, hepatotoxic, tuberculosis